

Effects of Task-Technology Fit and Information Technology Utilization on The Individual Performance of Employees among Industrial Manufactures in Batam

Hendra Gunawan*

* Batam Polytechnics

Accounting Study Program

Parkway Street, Batam Centre, Batam 29461, Indonesia

E-mail: hendra@polibatam.ac.id

Abstract

Researches analyzing the relationship between information system and individual performance are grouped into two researches, streams focusing on task-technology fit and focusing on information technology utilization. The present research aimed to empirically examine part of model technology-to-performance chain as combination of two researches streams proposed by Goodhue and Thomson (1995) to obtain better knowledge on the relationship between information system and individual performance. Various researches conducted have provided inconsistent results. Based on the problem, this research tried to re-examine the effects of task-technology fit and information technology utilization on the individual performance of employees among industrial manufactures in Batam. Model examined in this research exploited multiple regression analysis. Testing results indicated that out of 104 researches collected through survey technique among industrial manufacture employees in Batam, it was indicated that task-technology fit significantly influenced the individual performance of manufacturing employees in Batam. However, research results were not able to prove that information technology utilization provided significant influences on the individual performance of employees among industrial manufactures in Batam.

Keywords: *technology-to-performance chain, utilization, task-technology fit, individual performance*

1 Pendahuluan

Keberadaan teknologi dalam suatu organisasi akan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan manajer dalam pengambilan keputusan. Hal ini erat kaitannya dengan pemanfaatan teknologi dan kemampuan individu pemakainya yang

nantinya akan berdampak pada pencapaian kinerja individu. Melihat manfaat teknologi informasi yang cukup besar, tidak mengherankan jika keputusan atas investasi teknologi informasi menjadi sesuatu hal yang sangat penting bagi suatu organisasi.

Berbagai literatur menyatakan bahwa teknologi informasi penting bagi organisasi baik publik maupun privat karena dapat meningkatkan kinerja organisasi dan merupakan salah satu alat potensial untuk menciptakan daya saing. Menurut Goodhue dan Thompson (1995), penelitian yang menganalisis hubungan antara sistem informasi dan kinerja dapat dibagi menjadi dua aliran, pertama yaitu penelitian yang berfokus pada kecocokan tugas-teknologi (*Task-Technology Fit*) dan aliran yang kedua adalah penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi (*Utilization*). Aliran tersebut dapat membantu memahami hubungan antara teknologi informasi dengan kinerja. Namun penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson tersebut cenderung tidak memberikan spesifik yang jelas terhadap jenis perusahaan yang dipilih, sehingga mungkin menimbulkan *industrial effect* dari perusahaan sampel. Hal ini perlu diperhatikan, karena teknologi yang diterapkan untuk masing-masing perusahaan mempunyai spesifikasi yang berbeda, walaupun misalnya sama-sama merupakan perusahaan jasa.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil yang tidak konsisten. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.

2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini pertama adalah apakah kecocokan tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual? Selain itu dibahas pula apakah pemanfaatan teknologi informasi

berpengaruh positif terhadap kinerja individual?

3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris yang menunjukkan bahwa kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Kontribusi terhadap praktik di lapangan

Menjadi acuan bagi organisasi sebagai masukan dalam membuat keputusan atas investasi teknologi informasi sehingga sistem tersebut dapat mendorong peningkatan kinerja.

b. Kontribusi dalam pengembangan teori

Memberikan sumbangan literatur berupa bukti empiris mengenai sistem informasi khususnya yang menguji hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.

4 Tinjauan Literatur

Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah sekumpulan orang-orang, data, dan prosedur yang bekerja bersama-sama untuk menghasilkan informasi yang berguna (Senn, 1995). Secara tradisional, manajemen dan akademisi memandang peranan sistem informasi sebagai fungsi pendukung dalam operasi perusahaan. Sistem informasi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam melaksanakan aktivitas dan fungsi manajemen.

Bodnar dan Hopwood (2001) menyatakan bahwa tujuan dari suatu sistem informasi adalah untuk meningkatkan pengendalian internal, meminimalkan *cost*, dan meningkatkan kualitas informasi. Kemudian menurut Wilkinson (2000), sistem informasi mempunyai tiga sasaran utama, yaitu menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang mendukung operasi harian, dan menyediakan informasi yang menyangkut pengelolaan kekayaan.

Sistem informasi erat kaitannya dengan teknologi informasi. Setiap pembahasan mengenai sistem informasi selalu melibatkan teknologi informasi. Hal ini disebabkan teknologi berperan bersama dengan pengembangan sistem informasi. Menurut Wilkinson (2000) teknologi informasi adalah peralatan, teknik, dan konsep yang berkaitan dengan informasi. Sedangkan menurut Senn (1998) teknologi informasi

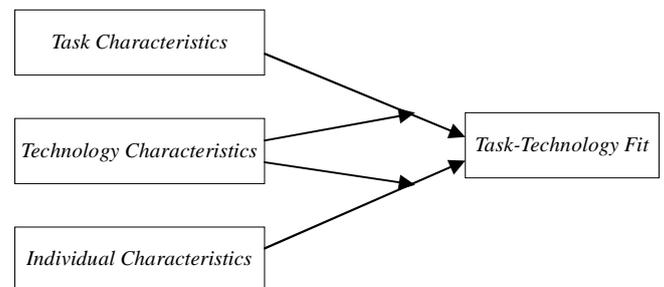
didefinisikan sebagai sebuah istilah yang merujuk pada hal-hal dan keahlian yang digunakan dalam penciptaan, penyimpanan serta penyebaran data dan informasi juga ilmu pengetahuan. Teknologi informasi merupakan sisi teknologi dari suatu sistem informasi yang digunakan untuk menjelaskan kumpulan dari beberapa sistem informasi, pengguna dan manajemen dalam sebuah organisasi. Teknologi dipandang sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu dalam menyalurkan tugasnya. Dalam konteks sistem informasi, teknologi menunjukkan sistem komputer yang meliputi perangkat keras, perangkat lunak, data, serta dukungan pemakai.

Pada saat ini komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak memberikan kontribusi terhadap kemajuan sistem informasi. Penggunaan komputer dalam sistem informasi melahirkan suatu sistem informasi berbasis komputer. Sistem informasi berbasis komputer merupakan semua aplikasi komputer yang terdiri dari sistem pengolahan data, sistem pendukung keputusan, dan sistem otomasi kantor (McLeod, 1993).

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemakaian teknologi informasi memberikan keuntungan yang kompetitif (Johnston dan Carrico, 1988; Mahmood dan Mann, 2000). Menurut Goodhue dan Thompson (1995), beberapa penelitian di bidang sistem informasi memfokuskan hubungan antara sistem informasi dengan kinerja karyawan yang dapat berdampak pada organisasi secara keseluruhan.

Kecocokan Tugas-Teknologi

Goodhue (1995) mengemukakan ide agar penerapan teknologi dapat meningkatkan kinerja yaitu melalui kecocokan tugas-teknologi. Kecocokan tugas-teknologi merupakan derajat bantuan teknologi dan penyelesaian-penyelesaian tugas serta pencapaian kinerja individu yang tinggi. Model dasar kecocokan tugas-teknologi yang diajukan Goodhue (1995) adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Model Dasar Kecocokan Tugas-Teknologi

Dalam model tersebut kecocokan tugas-teknologi merupakan interaksi antar karakteristik tugas, teknologi dan individual. Dalam model tersebut, karakteristik teknologi merupakan variabel *moderating*, karena teknologi akan berguna jika pemakai memanfaatkannya (Goodhue, 1995).

Aliran penelitian yang memfokuskan pada kecocokan tugas-teknologi ini mengargumentasikan bahwa dampak kinerja dihasilkan dari kecocokan tugas-teknologi, yakni apabila teknologi memberikan keunggulan-keunggulan, sarana, dan dukungan yang sesuai dengan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang didukungnya (misalnya Dickson, 1986; Jarvenpaa, 1989; Vasse, 1991 dalam Goodhue dan Thomson, 1995).

Goodhue (1995) membuktikan bahwa evaluasi pengguna terhadap keberhasilan sistem dipengaruhi langsung oleh sistem, tugas dan karakteristik individual. Saat tugas semakin banyak atau meningkat, pengguna menggunakan teknologi yang sesuai untuk memenuhi tuntutan tugas tersebut. Studi lainnya menunjukkan ketidaksesuaian data dan tugas dapat memperlambat pembuatan keputusan, karena data yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tidak sesuai dengan yang diperlukan (Vessey, 1991 dalam Goodhue dan Thomson, 1995).

Kecocokan tugas-teknologi juga mempunyai beberapa kesamaan penting dengan teori kontigensi (Goodhue, 1995). Teori kontigensi yang berkembang selama akhir tahun 1950-an sampai tahun 1960-an sebagai pertumbuhan teori aplikasi sistem pada ilmu-ilmu sosial ini menyatakan bahwa manajer harus memilih desain organisasi yang cocok dengan kondisi lingkungan (Bedeian dan Zammuto, 1991). Walaupun teori kontigensi berada pada tingkat organisasi dan kecocokan tugas-teknologi berada pada tingkat individu, namun keduanya mempunyai logika yang sama. Dalam teori kontigensi dinyatakan bahwa struktur suatu organisasi harus menyesuaikan dengan konteks organisasinya, sedangkan pada kecocokan tugas-teknologi, teknologi informasi harus menyesuaikan karakteristik tugas.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan adalah perilaku menggunakan teknologi dalam menyelesaikan tugas. Menurut Goodhue dan Thompson (1995), pemanfaatan merupakan sikap dan kepercayaan pemakai terhadap teknologi yang diterapkan oleh organisasi. Dalam hal ini pemanfaatan teknologi merupakan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi yang diterapkan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran pemanfaatan teknologi informasi didasarkan pada intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (Thomson et al., 1994).

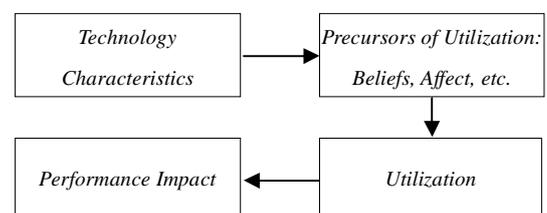
Pemanfaatan teknologi informasi juga berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas. Teori sikap dan perilaku dari Triandis (1980) menyatakan bahwa pemanfaatan

komputer oleh pekerja yang memiliki pengetahuan di lingkungan yang dapat memilih akan dipengaruhi oleh perasaan individu (*affect*) terhadap penggunaan komputer, norma sosial (*social norms*) dalam tempat kerja yang memperhatikan penggunaan komputer, kebiasaan (*habbit*) sehubungan dengan penggunaan komputer, konsekuensi individual yang diharapkan (*consequencies*) dari pengguna komputer, dan kondisi yang memfasilitasi (*facilitating conditions*) dalam lingkungan yang kondusif ketika menggunakan komputer.

Thomson et al. (1994) melakukan pengujian terhadap sebagian model konseptual dari pemanfaatan komputer dengan mengadopsi teori sikap dan perilaku dari Triandis (1980). Hasil pengujian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara faktor sosial, perasaan individual dengan pemanfaatan teknologi komputer. Sedangkan antara kompleksitas dengan pemanfaatan teknologi tidak memiliki hubungan yang signifikan, hasil ini konsisten dengan studi sebelumnya (Davis et al., 1989). Hubungan yang positif dan kuat antara kesesuaian tugas dan pemanfaatan teknologi juga mendukung penelitian sebelumnya. Temuan tersebut juga memperlihatkan hubungan yang signifikan antara konsekuensi jangka panjang (*long-term consequences*) dengan pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini juga menunjukkan hubungan antara kondisi yang memfasilitasi dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki hubungan yang negatif dan lemah.

Hampir semua penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi didasarkan pada teori sikap dan perilaku. Sikap untuk berperilaku ini dipengaruhi keyakinan akibat perilaku tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penilaian individu terhadap obyek di sekitarnya yang melibatkan keyakinan, perasaan atau maksud untuk berperilaku. Aspek dari teknologi seperti tingginya kualitas sistem (Lucas, 1975), kebijakan pemakaian teknologi dalam sistem informasi (Davis, 1989), atau kepuasan pemakai informasi (Baroudi, et. Al, 1986) memberikan peranan penting atas sikap pemakai dalam menilai keberhasilan suatu sistem yang berakibat menaikan implikasi pemanfaatan teknologi informasi dan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja (Goodhue dan Thomson, 1995).

Penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dapat dijelaskan dengan menggunakan model seperti gambar 2 di bawah ini.

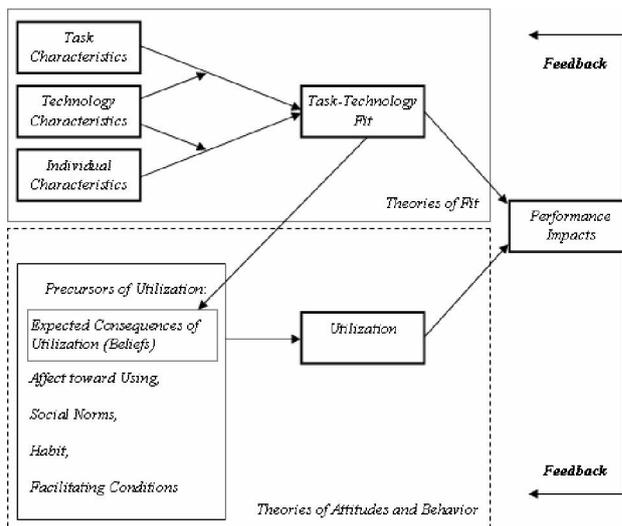


Gambar 2: Model yang Menghubungkan Teknologi Kinerja yang Berfokus pada Pemanfaatan

Dalam model tersebut teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan individu dalam melaksanakan tugas. Dalam konteks penelitian sistem informasi, teknologi merujuk pada sistem komputer dan layanan pendukung pemakai yang diberikan untuk membantu karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya. Karakteristik teknologi mempengaruhi derajat awal (*precursor of utilization*) yang terdiri dari manfaat yang diharapkan, norma sosial, kebiasaan, dan kondisi yang ada. Selanjutnya dorongan awal mempengaruhi penggunaan teknologi, dan penggunaan teknologi memberikan pengaruh pada kinerja.

Rantai Teknologi-Kinerja

Rantai teknologi-kinerja (*Technology-to-Performance Chain*) merupakan gabungan penelitian-penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi dan kecocokan tugas-teknologi yang diajukan oleh Goodhue dan Thompson (1995) seperti nampak pada gambar 3. Aliran ini menyatakan bahwa teknologi informasi mempunyai pengaruh yang penting terhadap kinerja jika teknologi tersebut dimanfaatkan dan sesuai dengan tugas yang didukungnya. Penelitian yang dilakukan Ganest (1995) juga menyatakan bahwa investasi teknologi bagi suatu organisasi akan memberikan dampak positif pada kinerja hanya jika penggunaan teknologi tersebut sesuai dengan tugas-tugas individu dan digunakan secara optimal.



Gambar 3: Model Rantai Teknologi-Kinerja

5 Pengembangan Hipotesis

Kecocokan Tugas-Teknologi dan Kinerja

Inti dari model kecocokan tugas-teknologi adalah asumsi bahwa sistem informasi akan memberikan nilai dengan menjadi instrumen dalam tugas atau kumpulan tugas tertentu, dan bahwa pengguna akan merefleksikan hal ini dalam evaluasi sistem mereka. Kaitan yang paling kuat antara sistem informasi dan dampak kinerja disebabkan hubungan timbal balik antara kebutuhan tugas dan fungsionalitas sistem.

Ketika kebutuhan tugas atau kemampuan individu berubah, jenis sistem informasi terbaik juga akan berubah.

Aliran penelitian yang memfokuskan pada kecocokan tugas-teknologi ini mengargumentasikan pada kecocokan tugas-teknologi, yaitu jika teknologi memberikan keunggulan-keunggulan, saran, dan dukungan yang sesuai dengan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang didukungnya (Dickson, 1986; Jarvenpaa, 1989; Vasse, 1991 dalam Goodhue dan Thomson, 1995). Teknologi yang cocok atau sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan akan meningkatkan kinerja, karena teknologi tersebut akan membantu seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan lebih cepat, lebih mudah, dan tentu saja lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas dan berdasarkan penelitian-penelitian yang berfokus pada kecocokan tugas-teknologi yang menyatakan bahwa dampak kinerja dihasilkan dari kecocokan tugas-teknologi, yakni apabila teknologi memberikan keunggulan-keunggulan sarana dan dukungan yang sesuai dengan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang didukungnya, maka hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut.

H₁: Kecocokan tugas-teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja individual

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kinerja

Penelitian yang berfokus pada pemanfaatan ini menggunakan sikap dan kepercayaan pengguna untuk memanfaatkan sistem informasi. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sikap pengguna bersama-sama norma sosial dan faktor situasional lainnya mengarah ke pemanfaatan sistem dan memberikan dampak yang positif pada kinerja individual.

Goodhue dan Thompson (1995) menyebutkan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi ini antara lain dilakukan oleh Lucas (1975) yang menggunakan kualitas sistem yang tinggi, Baroudi et al. (1986) yang menggunakan kepuasan pengguna, dan Davis (1989) yang menggunakan kegunaan sistem. Penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean (1992) juga menyatakan bahwa pemanfaatan dan perilaku pemakai teknologi akan berpengaruh terhadap kinerja.

Di Indonesia penelitian yang dilakukan Sugeng (1997) dan Dewi (2004), menunjukkan bukti yang kuat bahwa pemanfaatan secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sumardiyanti (1999) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jin (2002) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi tidak meningkatkan kinerja.

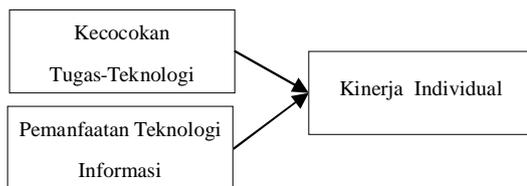
Berdasarkan penelitian-penelitian yang tidak

konsisten tersebut, maka peneliti akan menguji kembali pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual. Untuk itu hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual

Model Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thomson (1995) yang mencoba melihat hubungan kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja individual.



Gambar 4: Model Penelitian

6 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thomson (1995) menggunakan dua perusahaan jasa yang mempunyai spesifik berbeda yaitu perusahaan jasa transportasi dan perusahaan asuransi. Penelitian ini mempersempit setting organisasi dengan maksud untuk menghindari *industrial effect* yang mungkin timbul dari perusahaan sampel, karena teknologi yang diterapkan untuk masing-masing perusahaan mempunyai spesifikasi yang berbeda.

Data primer diambil dari persepsi karyawan di perusahaan manufaktur di Batam yang menggunakan sistem informasi dengan menggunakan teknik survei. Menurut Hartono (2004) survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua karyawan perusahaan manufaktur yang ada di Batam, sedangkan sampel penelitian adalah karyawan perusahaan manufaktur yang menggunakan sistem informasi dalam mengakses data dalam menjalankan tugas. Dengan mengambil sampel yang merupakan bagian dari elemen-elemen populasi, maka kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat diperoleh.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive random sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel dari karyawan perusahaan manufaktur di Batam yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam mengidentifikasi, memperoleh, mengintegrasikan dan menginterpretasikan data dalam menjalankan tugas. Prosedur

pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti. Populasi karyawan perusahaan manufaktur di Batam diambil karena Batam merupakan salah satu kawasan industri manufaktur yang besar.

7 Operasional Variabel dan Pengukuran

Kecocokan-Tugas Teknologi

Pengukuran semua variabel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan instrumen-instrumen yang digunakan oleh Goodhue dan Thomson (1995). Kecocokan tugas-teknologi diukur dengan menggunakan delapan faktor kecocokan tugas-teknologi seperti yang digunakan dalam penelitian Goodhue dan Thomson (1995) yaitu kualitas data, kemudahan dalam menemukan data, otorisasi mengakses data, kompatibilitas, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, keandalan sistem, kemudahan dan pelatihan dalam penggunaan sistem, dan hubungan dengan pemakai.

Kualitas data, kemudahan dalam menemukan data, otorisasi mengakses data, kompatibilitas, kemudahan dan pelatihan dalam penggunaan sistem dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan menggunakan data dalam pembuatan keputusan. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, keandalan sistem dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan operasional harian. Sedangkan hubungan dengan pemakai merupakan reaksi terhadap perubahan kebutuhan bisnis. Kedelapan faktor kecocokan tugas-teknologi tersebut diukur dengan menggunakan 34 pertanyaan dan pengukuran variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-6 (sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju, sangat setuju)

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi diukur melalui tiga elemen pengukuran yang telah dikembangkan dan diuji oleh Thomson et al. (1991). Elemen-elemen tersebut yaitu frekuensi penggunaan, intensitas penggunaan, dan jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan. Frekuensi penggunaan diukur dalam pilihan kategori seringnya penggunaan sistem informasi berbasis komputer. Intensitas penggunaan diukur dengan pilihan kategori yang menunjukkan lamanya penggunaan sistem informasi berbasis komputer dalam setiap kali penggunaan. Jumlah jenis perangkat lunak yang digunakan diukur dengan menanyakan jumlah macam paket perangkat lunak yang biasa dipakai dalam menjalankan tugas.

Masing-masing pertanyaan tersebut terdiri dari lima pilihan jawaban. Dari jawaban yang ada ditabulasi menjadi bentuk angka, yaitu untuk jawaban a diberi nilai dua, jawaban b diberi nilai tiga, jawaban c diberi nilai empat, jawaban d diberi nilai lima, dan jawaban e diberi nilai enam.

Kinerja Individual

Kinerja individual dalam konteks penelitian ini berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas oleh individu. Dalam penelitian ini kinerja individual tidak diukur dengan ukuran yang obyektif, tetapi diukur dengan menggunakan dampak kinerja yang diterima, yang sebelumnya digunakan oleh Goodhue dan Thomson (1995). Pengukuran kinerja dilakukan dengan mengajukan dua buah pertanyaan dan variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala likert 1-6 (sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju, sangat setuju).

Karakteristik dan Interpretasi Data

Kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 109 kuesioner. Dari hasil yang diperoleh tersebut, tidak seluruh kuesioner dapat digunakan sebab ada lima kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan tidak dijawab dengan lengkap, sehingga dari 109 kuesioner yang diperoleh hanya 104 kuesioner saja yang layak dianalisis datanya. Untuk keperluan teknik analisis statistik dalam penelitian ini maka jumlah tersebut diasumsikan telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis.

Dari kuesioner yang dapat diolah, kuesioner tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jabatan, departemen dan jenjang pendidikan. Pengelompokkan berdasarkan jabatan responden terbanyak berasal dari staf/operasional dengan jumlah delapan puluh empat responden (80,77%), setaraf supervisor/manajer enam belas responden (15,38%), dan setaraf pimpinan empat responden (3,85%).

Pengelompokkan responden berdasarkan departemen menunjukkan pada departemen produksi/operasi terdapat tiga belas responden (12,50%), dari departemen pemasaran/penjualan sepuluh responden (9,62%), keuangan/akuntansi sebelas responden (10,58%), administrasi/personalia/SDM empat puluh lima responden (43,27%), dan dua puluh lima responden (24,04%) menjawab lainnya.

Berdasarkan jenjang pendidikan terakhir mayoritas responden memiliki pendidikan dengan jenjang SLTA sebanyak tiga puluh empat responden (32,69%), diikuti responden yang berlatar pendidikan setara diploma, tiga puluh dua responden (30,77%), dan S1 sebanyak tiga puluh delapan responden (36,54%).

TABEL I - STATISTIK DESKRIPTIF: KARAKTERISTIK RESPONDEN

Ukuran Sampel	Frekuensi	Persentase
Jabatan		
staf/operasional	84	80,77%
setaraf supervisor/manajer	16	15,38%
setaraf pimpinan	4	3,85%
Departemen		
produksi/operasi	13	12,50%
pemasaran/penjualan	10	9,62%
keuangan/akuntansi	11	10,58%

administrasi/personalia/SDM lainnya	45 25	43,27% 24,04%
Jenjang Pendidikan		
SLTA	34	32,69%
setara diploma	32	30,77%
S1	38	36,54%

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tanggapan responden atas pertanyaan kuesioner dapat dilihat pada Tabel II. Tabulasi data meliputi tanggapan responden atas pertanyaan tentang variabel kecocokan tugas-teknologi yang terdiri dari tiga puluh empat pertanyaan, pemanfaatan teknologi informasi yang terdiri dari tiga pertanyaan, dan kinerja individual terdiri dari dua pertanyaan.

Data diolah menggunakan bantuan program SPSS 14 for Windows dan kemudian dibuat deskripsi statistik variabel penelitiannya seperti terlihat pada Tabel II. Dari tabel tersebut dapat diketahui informasi tentang skala teoritis masing-masing pertanyaan, skala aktual jawaban responden, rata-rata varian dan deviasi standarnya.

TABEL II - STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Sesungguhnya	Rata-Rata	Deviasi Standar
Kecocokan Tugas-Teknologi	34 – 204	96-199	150,50	16,93
Pemanfaatan Teknologi Informasi	6 – 18	6-18	12,94	3,00
Kinerja Individual	2 – 12	2-12	10,62	1,44

Pengukuran variabel kecocokan tugas-teknologi memberikan skor jawaban responden berkisar antara 96 sampai 199, pengukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi memberikan skor jawaban responden berkisar antara 6 sampai 18 dan kinerja individual memberikan skor jawaban 2-12. Rata-rata jawaban responden sebesar 150,50 dengan deviasi standar sebesar 16,93 menunjukkan tingkat jawaban variabel kecocokan tugas-teknologi responden cukup tinggi.

Uji Validitas dan Realibilitas

Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tersebut tidak memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi (Cooper dan Emory, 1995). Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tepat mengukur apa yang ingin diukur. Jadi validitas berhubungan dengan apakah peneliti sedang mengukur konsep yang tepat, dan reliabilitas berkaitan dengan konsistensi dalam pengukuran.

Instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari instrumen pengukuran yang telah dikembangkan dan diuji validitasnya oleh peneliti sebelumnya. Ukuran variabel kinerja individual diadopsi dari penelitian yang digunakan oleh Goodhue dan Thomson (1995), sedangkan

ukuran variabel pemanfaatan teknologi informasi diadopsi dari model yang dipakai oleh Thomson et al. (1991). Walaupun instrumen pengukuran telah diuji keandalan validitas dan reliabilitasnya, tetapi peneliti menguji kembali validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa instrumen tersebut cocok digunakan di Indonesia.

Dalam penelitian ini korelasi *bivariate* digunakan untuk menguji validitas instrumen pengukuran. Korelasi *bivariate* dilakukan dengan melihat korelasi antara masing-masing skor variabel dengan total skor variabel. Jika terdapat korelasi antara masing-masing skor variabel terhadap total skor variabel yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel adalah valid.

Output hasil uji validitas dengan bantuan program SPSS 14 for Windows. Hasil tersebut membuktikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini valid untuk digunakan seperti yang terlihat di bawah ini.

TABEL III - Uji VALIDITAS

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Kecocokan Tugas-Teknologi	0,000	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,000	Valid
Kinerja Individual	0,000	Valid

Menurut Ghozali (2005), Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Menurut Nunnaly (1967) suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat hasil uji reliabilitas.

TABEL IV - Uji RELIABILITAS

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kecocokan Tugas-Teknologi	0,767	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,638	Reliabel
Kinerja Individual	0,920	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien *cronbach alpha* untuk setiap variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60. hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi terdapat beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik yang harus dipenuhi. Uji asumsi klasik dipenuhi agar dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi diperoleh hasil yang akurat. Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menghindari penyimpangan terhadap asumsi-asumsi dasar yang dapat menyebabkan estimasi keefisienan kurang akurat, sehingga menimbulkan interpretasi dan kesimpulan yang salah. Asumsi klasik yang diuji tersebut terdiri dari dua asumsi, yaitu multikolinieritas dan normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Korelasi antar variabel bebas mengakibatkan pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dapat dideteksi. Pada penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10.

Dari hasil pengujian terlihat bahwa tidak ditemukan adanya multikolinieritas di antara variabel bebas seperti terlihat pada Tabel V yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan VIF yang memiliki nilai kurang dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10.

TABEL V - Uji MULTIKOLINIERITAS

Variabel	Tolerance	VIP	Keterangan
Kecocokan Tugas-Teknologi	0,884	1,131	tidak terjadi multikolinieritas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,884	1,131	tidak terjadi multikolinieritas

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik akan memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Walaupun normalitas suatu variabel tidak selalu diperlukan dalam analisis tetapi uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2005). Pada penelitian ini untuk mendeteksi normalitas variabel digunakan uji *kolmogorov-smirnov* (k-s) yang membandingkan nilai probabilitas yang nilai signifikannya harus di atas 0,05.

TABEL VI - Uji NORMALITAS

ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

	KTT	PTI
N	104	104
Normal Mean	18,8329	12,9423

Parameters(a,b)	Std. Deviation	2,13838	3,00752
Most Extreme Differences	Absolute	,059	,099
	Positive	,059	,065
	Negative	-,051	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,605	1,012
Asymp. Sig. (2-tailed)		,857	,257

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai k-s untuk variabel kecocokan tugas-teknologi 0,605 dengan probabilitas signifikansi 0,875 dan nilai k-s untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi 1,012 dengan probabilitas signifikansi 0,257. Variabel tersebut mempunyai tingkat signifikan yang nilainya jauh di atas 0,05, dengan demikian variabel tersebut dapat dinyatakan terdistribusi dengan normal.

Uji Hipotesis

Setelah lulus dari semua pengujian yang dilakukan sebelumnya, langkah analisis berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Hipotesis diuji melalui sebuah pengujian dengan menggunakan SPSS 14 for Windows. Pengujian terhadap hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan uji t, yaitu pengujian keefisienan secara parsial untuk mengetahui secara sendiri-sendiri dari setiap variabel dependen terhadap variabel independen. Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis yang melihat pengaruh kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel bebas terhadap kinerja individual sebagai variabel terikat ditunjukkan pada Tabel VII.

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 15,182 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja individual atau dapat dikatakan bahwa kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja individual.

TABEL VII - MODEL REGRESI ANOVA (B)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49,089	2	24,544	15,182	,000(a)
	Residual	163,286	101	1,617		
	Total	212,375	103			

a Predictors: (Constant), PTI, KTT

b Dependent Variable: KI

Hasil uji t pada tabel berikut ini dapat dilihat bahwa hasil pengujian terhadap variabel kecocokan tugas-teknologi menghasilkan t hitung sebesar 5,383 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kecocokan tugas-teknologi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual dapat diterima, temuan ini konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thomson (1995).

TABEL VIII - ANALISIS REGRESI BERGANDA COEFFICIENTS (A)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,723	1,124		4,202	,000
	KTT	,335	,062	,499	5,383	,000
	PTI	-,032	,044	-,067	-,722	,472

Sedangkan pengujian pada variabel pemanfaatan teknologi informasi menghasilkan t hitung sebesar -0,722 dengan tingkat signifikansi 0,472 yang berada jauh di atas 0,005. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual tidak dapat diterima. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thomson (1995), Baroudi, et al. (1986) dan Davis (1989).

8 Kesimpulan

Secara umum dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja individual atau dapat dikatakan bahwa kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja individual. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 15,182 dengan probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05.

Hasil uji t pada pengujian terhadap variabel kecocokan tugas-teknologi menghasilkan t hitung sebesar 5,383 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan kecocokan tugas-teknologi mempunyai pengaruh terhadap kinerja individual dapat diterima. Sedangkan pengujian pada variabel pemanfaatan teknologi informasi menghasilkan t hitung sebesar -0,722 dengan tingkat signifikansi 0,472 yang berada jauh di atas 0,005. Dari hasil tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual

tidak dapat diterima.

Penelitian ini membuktikan bahwa kecocokan tugas-teknologi berpengaruh terhadap kinerja individual dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thomson (1995). Tetapi Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja individual. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang meneliti tentang pemanfaatan teknologi informasi misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thomson (1995), Baroudi, et al. (1986) dan Davis (1989). Hal tersebut mungkin disebabkan karena adanya variabel lain yang tidak diuji di sini.

Carrl, et al., 1997 dalam Dewi (2004) mengemukakan bahwa faktor organisasi dapat pula memberikan pengaruh terhadap kinerja individual melalui proses bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Proses bisnis tersebut dapat berupa kebijakan perusahaan, peraturan, prosedur kerja, pembagian tugas dan wewenang.

Selain itu faktor lingkungan berupa sikap yang ditunjukkan dapat pula mempengaruhi kinerja individual dalam menggunakan sistem informasi. Karyawan dapat memiliki sikap yang negatif (tidak suka) terhadap penggunaan teknologi dengan terpaksa menyetujui dan menggunakan karena tekanan lingkungan kerjanya (Wilkinson, et al., 1992 dalam Dewi, 2004).

Pemanfaatan yang tidak bersifat sukarela dapat terjadi karena pemakai terpaksa menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya menggunakan teknologi yang sudah disediakan oleh organisasi. Pada keadaan seperti ini pemakai sistem terpaksa menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas bukan karena sikap dan perilakunya yang mendorong menggunakan teknologi tersebut. Menurut Goodhue dan Thomson (1995), faktor paksaan (*mandatory*) tersebut dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi. Dalam situasi berlangsung secara tidak sukarela, dampak kinerja lebih ditimbulkan oleh kecocokan tugas-teknologi daripada pemanfaatan teknologi informasi.

Penelitian lainnya mengemukakan bahwa sesuai dengan teori sikap dan perilaku, pemanfaatan teknologi informasi juga dipengaruhi oleh kebiasaan (Bagozzi, 1982 dalam Sugeng, 1997) dan faktor politik (Markus, 1983 dalam Sugeng, 1997).

9 Keterbatasan Penelitian

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus pula mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil. Beberapa keterbatasan yang menjadi kekurangan penelitian ini, di antaranya:

1. Data dikumpulkan dari lokasi yang mempunyai

perlakuan khusus sebagai daerah industri yang tidak dapat digeneralisasikan untuk melihat hasil yang dapat mewakili industri manufaktur yang heterogen dengan skala lebih besar (nasional).

2. Penelitian ini menggunakan sampel domain tugas yang luas dengan tidak melakukan batasan terhadap jabatan dari responden. Jika penelitian mengambil sampel dengan domain yang lebih sempit dan ditujukan pada kelompok jabatan tertentu maka ada kemungkinan akan memberikan temuan yang berbeda dan lebih bermanfaat.

10 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan terutama bagi industri manufaktur bahwa peran teknologi dapat meningkatkan kinerja karyawannya yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja individual karena mungkin ada faktor lain yang tidak diteliti di sini yang dapat mempengaruhi atau memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian ini. Untuk itu penelitian ini dapat dijadikan landasan sebagai pengembangan penelitian mendatang terutama yang berfokus pada kecocokan tugas-teknologi dan pemanfaatan teknologi informasi dengan memasukkan faktor-faktor yang belum diuji di dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] Baroudi, J.J., Olson, M.H., dan Ives, D. "An Empirical Study of the Impact of User Involvement on System Usage and Information Satisfaction," *Communications of the ACM* (29:3), March 1986.
- [2] Bedeian, Arthur, dan Zammuto, R. *Organizational and Theory Design*, The Dryden Press, 1991.
- [3] Bodnar, G.H. dan Hopwood W.S. *Accounting Information System*, Prentice-Hall International, Eight Edition, London, 2001.
- [4] Cooper, D.R. dan Emory C.W. *Business Research Methods*, Richard D. Irwin Inc., Fifth Edition, 1995.
- [5] Davis, F.D. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS Quarterly* (13:3), September 1989, pp. 319-342.

- [6] Davis, F.D., Bagozzi, R.P., dan Warshaw, P.R. "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Management Science* (35:8), August 1989, pp. 982-1003.
- [7] DeLone, W.H. dan McLean, E.R. "Information System Success: The Quest for the Dependent Variable," *Information System Research* (3:1), March 1992, pp. 60-95.
- [8] Dewi, P. "Pengaruh Faktor-Faktor Individual dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Karyawan Rumah Sakit Umum Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta," Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004.
- [9] Ganest, C. "The Public Service in a Competitive World," *Optimum* (26), Summer 1995.
- [10] Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- [11] Goodhue, D. L. dan Thompson, R. L. "Task-Technology Fit and Individual Performance," *MIS Quarterly*, June 1995, pp. 213-236.
- [12] Goodhue, Dale. L. "Understanding User Evaluation of Information Systems," *Management Science* (41:12), December 1995, pp. 1827 -1844.
- [13] Hartono, J. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, BPFE Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004.
- [14] Jin, T.F. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik," Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2002.
- [15] Johnston, H.R. dan Carrico, S.R. "Developing Capabilities to Use Information Strategically," *MIS Quarterly*, March 1988, pp. 37-48.
- [16] Mahmood, M.A. dan Mann, G.J. "Special Issue: Impacts of Information Technology Investment on Organizational Performance," *Journal of Management Information System* (17-1), Spring 2000. pp.3-10.
- [17] McLeod, R.Jr. *Management Information System: A Study of Computer-Based Information System*, Macmillan Publishing Company, New York, 1993.
- [18] Nunnally, J. *Psychometric Methods*, Mc Graw Hill, New York, 1967.
- [19] Senn, J.A. *Information Technology in Business Principles, Practices and Opportunities*, Prentice-Hall, Second Edition, Upper Saddle River, 1998.
- [20] Senn, J.A. *Management Information System in Management*, Fourth Edition, Wadsworth Publishing Co., 1995.
- [21] Sugeng. "Peran Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual," Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1997.
- [22] Sumardiyanti, V.S. "Pengaruh Evaluasi Pemakai atas Kecocokan Tugas-Teknologi Sistem Informasi terhadap Pencapaian Kinerja Individual" Tesis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1999.
- [23] Thompson, R.L., Higgins, C.A., dan Howell, J.M. "Influence of Experience on Personal Computer Utilization: Testing a Conceptual Model," *Journal of Management Information Systems* (11:1), Summer 1994, pp. 167-187.
- [24] Thompson, R.L., Higgins, C.A., dan Howell, J.M. "Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization," *MIS Quarterly*, March 1991, pp. 125-143.
- [25] Triandis, H.C. "Value, Attitudes, and Interpersonal Behavior," *University of Nebraska Press*, Lincoln, NE, 1980, pp. 195-259.
- [26] Vassey, I. "Cognitive Fit: A Theory-Based Analysis of the Graphs Versus Tables Literature," *Decision Science* (22:2), Spring 1991, pp. 219-240.
- [27] Wilkinson. *Accounting Information System*, John Willey and Sons Inc., Fourth Edition, New York, 2000.

Biografi



Hendra Gunawan lahir di Bandung, pada tanggal 12 November 1973. Lulusan Diploma Tiga Program Studi Keuangan dan Perbankan Politeknik Institut Teknologi Bandung (sekarang Politeknik Negeri Bandung) dan Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi

Universitas Gadjah Mada.

Bekerja di Politeknik Batam sebagai Dosen Tetap mulai tahun 2000 sampai saat ini (2010). Pernah atau sedang menjabat Kepala Bagian Audit Internal, Ketua Satuan Pengawasan Internal, Koordinator Kelas Karyawan Program Studi Akuntansi, Kepala Laboratorium Akuntansi di Politeknik Batam. Selain itu aktivitas lainnya yang pernah atau sedang dijabat adalah sebagai Pengawas Koperasi Polibatam di Batam, Pembina Koperasi Tunas Karya di Kecamatan Sembulang Pulau Rempang, Kepala Divisi Business Technology Center Batam, dan Direktur PT BTC Batam.